

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Kedudukan Utang Piutang Terhadap Pihak Ketiga Atas Harta Bersama Dalam Hal Putusnya Perkawinan Karena Perceraian (Studi Terhadap Putusan Pengadilan Agama Blitar Nomor 1676/Pdt.G/2018/PA.BL)” ini ditulis oleh **Wilian Fajar Hutomo Putro**, NIM. 17102153062, Jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (Fasih), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dibimbing oleh Ahmad Musonnif, M.H.I.

Kunci Kata : *Utang Piutang, Pihak Ketiga, Harta Bersama, Perceraian*

Penelitian ini dilatarbelakangi problematika mengenai salah satu pembagian harta bersama yaitu kedudukan utang piutang setelah adanya putusnya perkawinan.. Kewajiban memikul sesuatu yang mengenai hubungan intern antara suami atau istri mengarah pada siapakah yang harus memikul pelunasan hutang itu atau bagian siapakah yang harus dikurangi untuk melunasi hutang tersebut serta hak-hak apa saja yang bisa didapatkan. Hal tersebut berkaitan dengan hak-hak suami dan istri yang dapat dilakukan terhadap isi pokok hutang piutang yang telah dilaksanakan terhadap pihak ketiga yang mana harus tetap adil dalam penyelesaiannya di pengadilan.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah : Bagaimana putusan dan pertimbangan hakim terkait kedudukan utang piutang terhadap pihak ketiga atas harta bersama dalam hal putusnya perkawinan karena perceraian .

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana putusan dan pertimbangan hakim terkait kedudukan utang piutang terhadap pihak ketiga atas harta bersama dalam hal putusnya perkawinan karena perceraian .

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian di Pengadilan Agama Blitar Putusan No. 1676/Pdt.G/2018/PA.BL. (1). Putusan Hakim Pengadilan Agama Blitar terkait kedudukan utang piutang terhadap pihak ketiga atas harta bersama dalam hal putusnya perkawinan karena perceraian (Nomor 1676/Pdt.G/2018/PA.BL), setelah majelis hakim menetapkan harta-harta yang menjadi harta bersama berdasarkan bukti-bukti yang telah diajukan baik oleh penggugat maupun oleh tergugat, kemudian majelis hakim menetapkan pembagian harta bersama dan utang bersama tersebut dengan perbandingan 1 (satu) berbanding 1(satu) yaitu tergugat atau bekas suami mendapat $\frac{1}{2}$ bagian dari harta bersama dan utang bersama $\frac{1}{2}$ dari harta bersama serta utang bersama menjadi bagian penggugat atau bekas istri. (2). Pertimbangan Hakim Pengadilan Agama Blitar terkait kedudukan utang piutang terhadap pihak ketiga atas harta bersama dalam hal putusnya perkawinan karena perceraian nomor 1676/Pdt.G/2018/PA.BL, antara lain pertimbangan

normatif yang berupa dasar-dasar hukum, yaitu Pasal 37 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang berisi “bila perkawinan putus karena perceraian, harta bersama diatur menurut hukumnya masing-masing”, kemudian pasal 97 Kompilasi Hukum Islam. Selain itu, pertimbangan secara sosiologis yakni musyawarah dan keadilan yaitu Pembagian harta gono gini dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, sehingga diharapkan tidak menimbulkan ketidakadilan mana yang merupakan hak suami dan mana yang merupakan hak istri.

ABSTRACT

The title of Thesis " The Position of Debt Receivables to the Third Parties on Joint Assets in the case of a broken marriage for divorce (Study of the Decision of Blitar Religious Court Number 1676 / Pdt.G / 2018 / PA.BL) written by **WilianFajarHutomoPutro**, NIM. 17102153062, Islamic Family Law Department (HKI), Faculty of Sharia and Law (FASIH), State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung, supervised by Ahmad Musonnif, M.H.I.

Keywords : Debt Receivables, Third Parties, Joint Assets, Divorce

The background of this research is the problematic of sharing joint assets, the position of Debt Receivables after divorce. The obligation to bear something regarding the internal relationship between husband and wife leads to who must bear the repayment of debt or which part must be reduced to pay off the debt, and what rights can be obtained. This case relates to the rights of husband and wife that can be carried out on the principal content of the debt that has been carried out against a third party which must remain fair in its settlement in court.

The focus of the research was: How the judgment and judge considerations related to the position of debt of third parties on joint assets in terms of marriage breakups due to divorce.

The objectives of this research were: To know how the judges and judgments of the blitar religious courts relate to the position of debt from the third parties on the joint treasury in the case of marriage breakups due to divorce

The research method used is qualitative research. In this research, data collection techniques were interviews and documentation using analysis of data reduction, data presentation and conclusion.

The research results in Blitar Religious Court Decision No. 1676 / Pdt.G / 2018 / PA.BL. (1). The decision of the Blitar Religious Court Judge regarding the position of Debt Receivables to third parties for joint assets in the event of a marriage breakup due to divorce (Number 1676 / Pdt.G / 2018 / Pa.Bl),after the judges has determined the assets that become joint assets based on the evidence that has been submitted either by the plaintiff or by the defendant,then judges determines the distribution or share the joint assets and joint debt in the ratio of 1 (one) to 1 (one), the defendant or ex-husband gets 1/2 part of the joint assets and the joint debt 1/2 of the joint assets and joint debt becomes part of the plaintiff or ex-wife.(2). the judgement of Blitar Religious Court' judges regarding the position of Debt Receivables to third parties for joint assets in terms of termination of marriage due to divorce number 1676 / Pdt.G / 2018 / Pa.Bl,such as normative considerations in the form of legal bases, in Article 37 of Law No. 1 of 1974 concerning Marriage which contains "if the marriage is terminated due to divorce, joint assets are regulated according to their respective laws",then in article 97 Compilation of Islamic Law. In addition, sociological considerations, namely deliberation and justice, it is the distribution or share the property of the

gono - gini is carried out based on the principle of justice, so that it is expected not to cause injustice which is the right of the husband and which is the right of the wife.

مستخلص البحث

البحث الجامعي تحت الموضوع "مقام الديون لفريق الثالث على الملكية المشتركة في حال انفصال الزواج بسبب الطلاق (دراسة على قرار المحكمة الدينية باليتار رقم 17102153062، قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة وعلوم القانون، منشأة الإسلامية الحكومية تولونق أكونق، إشراف بأحمد مصنف الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الديون، فريق الثالث، الملكية المشتركة، الطلاق

مسبب هذا البحث هو المشكلة عن تقسيم الملكية المشتركة يعني مقام الديون بعد انفصال الزواج. الالتزام بتحمل شيء يتعلق بالعلاقة بين الزوج أو الزوجة يتجه إلى من يجب أن يسوي الديون أو الجزء الذي ينبغي تخفيضه ليسوي الديون، والحقوق التي يمكن أن يوجد. وهو يتعلق بحقوق الزوج والزوجة التي يمكن تنفيذها على المحتويات الديون الرئيسية على فريق الثالث، وهو يجب أن تظل عادلة في التسوية في المحكمة.

التركيز في هذا البحث الجامعي هو: كيف كان قرار وتعليل من الحاكم على مقام الديون لفريق الثالث على الملكية المشتركة في حال انفصال الزواج بسبب الطلاق.

يهدف هذا البحث هو لمعرفة كيف كان قرار وتعليل من الحاكم المحكمة الدينية باليتار على مقام الديون لفريق الثالث على الملكية المشتركة في حال انفصال الزواج بسبب الطلاق.

المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكيفي. أما طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة والتوثيق بتحليل تخفيف البيانات وتجهير البيانات واستنبط أو تحقيق البيانات.

ونائج البحث في محكمة الدينية باليتار قرار رقم PA.BL/2018/Pdt.G/1676 فيما يلي: (1) قرار الحاكم في محكمة الدينية باليتار على مقام الديون لفريق الثالث على الملكية المشتركة في حال انفصال الزوج بسبب الطلاق (رقم Pa.BI/2018/Pdt.G/1676)، بعد أن يحدد لجنة الحكام عن الأموال التي تصبح الملكية المشتركة بأساس الأدلة المعروضة من المدعي أو المدعى عليه، ثم يحدد لجنة الحكام تقسيم الملكية المشتركة والديون المشترك بنسبة 1 (واحد) و1 (واحد) يعني مدعى عليه أو الزوج السابق يأخذ نصف من الملكية المشتركة والديون المشترك، ثم تأخذ المدعي أو الزوجة السابقة نصف من الملكية المشتركة والديون المشترك. (2) تعليل الحاكم المحكمة الدينية باليتار عن مقام الديون لفريق الثالث على الملكية المشتركة في حال انفصال الزوج بسبب الطلاق (رقم Pa.BI/2018/Pdt.G/1676)، هي الاعتبارات المعيارية في شكل أسس قانونية، يعني فصل 37 دستور رقم 1 سنة 1974 عن الزواج الذي يحتوى "إذا انكسر

الزواج بسبب الطلاق، تنظم الملكية المشتركة بقوانين كل منها"، ثم فصل 97
مصنف الشريعة الإسلامية. آخر، الاعتبارات الإجتماعي يعني المشورة والعدالة
هي تقسيم الملكية المشتركة بأساس العدالة، لمعد لا يتسبب عن الظلأمة ويعرف
حقوق الزوج والزوجة.